

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia berdampak sekali pada banyaknya produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Dengan banyaknya produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat tentunya masyarakat juga memiliki berbagai macam cara yang berbeda dalam pengelolaan keuangannya. Setiap manusia yang ingin melakukan pengelolaan keuangan harus memiliki ketelitian dan informasi terlebih dahulu terkait dengan pengelolaan keuangan. Dengan cara pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan setiap individu dapat memperoleh manfaat yang baik dari pengelolaan yang telah dilakukan (Purwanto et al., 2022).

Adapun cara pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan melalui literasi dan inklusi terhadap keuangan. Secara umum literasi keuangan merupakan bagian dari faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengelola keuangan (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023). Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Literasi keuangan merujuk kepada kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengatur keuangannya maupun usahanya. Literasi keuangan dapat mengacu kepada kemampuan kognitif dan pengetahuan individu yang mempengaruhi sikap dan aktivitas keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai modal bagi manusia yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam aktivitas keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan. Secara khusus minimnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan minimnya pengaksesan pada lembaga keuangan syariah serta menjadi penghambat tumbuhnya perekonomian karena dari literasi keuangan syariah nantinya akan memberikan peningkatan dengan spontan saat masyarakat sudah meyakinkan keuangan mereka ke instansi pelayanan keuangan yang tersedia (Kutlu, 2023).

Inklusi keuangan secara umum adalah unbanked population yang merupakan terbatasnya masyarakat dalam mengakses keuangan formal pada aktivitas menabung, pembayaran, kredit dan asuransi. Definisi inklusi keuangan yaitu seseorang ataupun perusahaan yang menggunakan jasa keuangan (Indri, 2022). Inklusi keuangan sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghindari sebuah hambatan baik hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Menurut Sondang Martha, literasi dan inklusi keuangan yang rendah akan berdampak buruk bagi kehidupan sekarang maupun masa depan, sehingga dapat menimbulkan masyarakat yang tidak maju dalam mengelola keuangannya dan tidak percaya pada layanan jasa keuangan maupun lembaga keuangan termasuk lembaga keuangan syariah (Geofanni Nerissa, 2019).

Tabel 1. 1

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai perbandingan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah yang dilakukan oleh OJK selama 3 tahun sekali selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 indeks literasi keuangan syariah mengalami kenaikan sebesar 0,21% yang mana pada tahun 2019

sebesar 8,93% dan pada tahun 2022 sebesar 9,14%. Adapun indeksi inklusi keuangan syariah juga mengalami kenaikan sebesar 3,02%, yang mana pada tahun 2019 sebesar 9,10% dan tahun 2022 sebesar 12,12%.

Tabel 1. 2
Perbandingan Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan

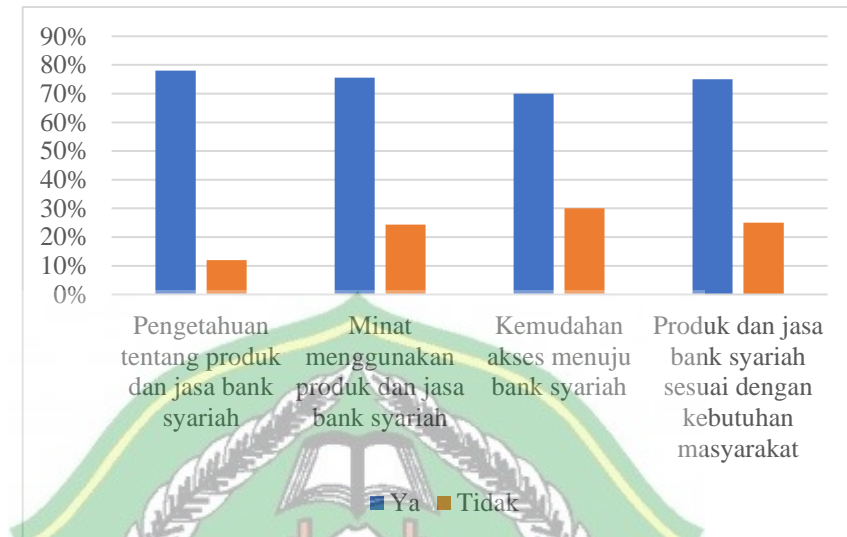
Indeks	Wilayah	2019	2022
Literasi	Perkotaan	41,41%	50,52%
	Pedesaan	34,53%	48,43%
	Gap	6,88%	2,10%
Inklusi	Perkotaan	83,60%	86,73%
	Pedesaan	68,49%	82,69%
	Gap	15,11%	4,04%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50,52% dan 86,73% pada tahun 2022, adapun pada tahun 2019 indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan pada wilayah perkotaan masing-masing sebesar 41,41% dan 83,60%. Lebih tinggi dari daerah pedesaan yakni sebesar 48,43% dan 82,69% ditahun 2022, sedangkan 34,53% dan 68,49% ditahun 2019. Namun demikian, *gap* indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan semakin mengecil dari 6,88% di tahun 2019 menjadi 2,10% di tahun 2022 dan *gap* indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15,11% di tahun 2019 menjadi 4,04% di tahun 2022. Hal ini dikarenakan sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yaitu meningkatkan kualitas pelaksanaan edukasi di wilayah pedesaan.

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa masih rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat pedesaan dibanding masyarakat perkotaan. Ini merupakan salah satu ketertarikan masalah apakah literasi dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah di masyarakat pedesaan terutama masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Pada penelitian ini penulis telah melakukan prasarvei yang mana sampel yang digunakan ialah masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dengan rentan usia 20-29 tahun, peneliti mengambil 41 jiwa untuk dijadikan sampel peneliti dalam prasarvei ini dengan menggunakan *simple random sampling*.



Gambar 1. 1
Data Pra Observasi Tentang Minat Menggunakan Produk dan Jasa Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, Maret 2024

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon terhadap produk dan jasa bank syariah cukup banyak dengan presentase sebesar 78%. Minat masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon terhadap produk dan jasa bank syariah tahun 2024 sudah cukup banyak yang berminat menggunakan produk dan jasa bank syariah terutama pada rentan usia 20-29 tahun dengan presentase 75,6%. 70% masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon menyatakan bahwasannya akses menuju bank syariah cukup mudah. Sedangkan 75% masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon merasa bahwa produk dan jasa yang disediakan oleh bank syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di Kecamatan Sumber sendiri terdapat beberapa bank syariah yaitu Bank BJB Syariah,

Bank BIB Syariah, Bank Muamalat KCP Sumber, BMT Al Bahjah, dan Bank Mandiri KCP MMU Cirebon Sumber.

Di Indonesia sendiri, saat ini sudah banyak lembaga-lembaga keuangan syariah yang berkembang di masyarakat. Banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat di masyarakat tentu saja berdampak pada semakin banyaknya produk-produk dan jasa keuangan yang berlandaskan syariat islam. Lembaga keuangan syariah sendiri memiliki dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank terdiri atas bank sentral dan bank syariah. Bank syariah sendiri dapat diartikan sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan, bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan (Budisantoso dan Nuritomo, 2018).

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai *pilot project* dalam bentuk bank tabungan pendesaan di kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Di Indonesia sendiri bank syariah muncul sejak awal 1990-an ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mulai memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang menghendaki produk dan layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan adanya praktik riba, gharar dan maysir. Adapun produk dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum ialah tabungan syariah, deposito syariah, gadai syariah, giro syariah dan pembiayaan syariah (Chairia et al., 2022).

Namun dengan demikian, bank syariah berkembang pesat baru terasa semenjak era reformasi pada akhir 1990-an, setelah pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, khususnya sejak perubahan undang-undang perbankan dengan UU No. 10 Tahun 1998. Namun di era sekarang bank syariah terjadi perlambatan dalam pertumbuhannya, salah satu faktornya ialah kurangnya pemahaman mengenai sistem operasional

perbankan syariah dan sistem dalam bank syariah yang masih dianggap sama dengan sistem operasional yang ada dalam bank konvensional (Kasmir, 2019).

Peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan pengaruh tingkat literasi dan inklusi keuangan terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah, dengan pertimbangan pentingnya literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon diharapkan dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan produk dan jasa bank syariah bahkan dapat meningkatkan stabilitas penggunaan dan pengetahuan terkait dengan produk dan jasa bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana pengaruh tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap keuangan syariah dalam minat menggunakan produk dan jasa bank syariah. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon”*.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Seberapa berpengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah.
- b. Seberapa berpengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah.
- c. Seberapa berpengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah. Peneliti pada penelitian ini membatasi sampel hanya pada masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
- b. Apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
- c. Apakah literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah.
- b. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah.

- c. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian mengenai pengaruh tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa Bank Syariah akan memberikan manfaat:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi terutama untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi yang bermanfaat sehingga kedepannya dapat mengetahui seberapa besar tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai perbandingan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau pemikiran baru tentang pengaruh tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk dan jasa bank syariah. Penelitian ini juga menjadi bentuk implementasi Tri dharma Perguruan tinggi yaitu berupa sumbangsih pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Sistematika pada penulisan proposal

skripsi dan skripsi memberikan gambaran dan logika berpikir dalam penelitian. Berikut uraian dari masing-masing bab yang bisa dijelaskan:

BAB I PENDAHULUAN

:Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

:Dalam bab ini menggambarkan tentang kerangka pemikiran, hipotesis dugaan awal serta kajian pustaka yang dijadikan acuan atau pembeda yang berkaitan dengan judul penulisan proposal skripsi ini, yaitu Pengaruh Tingkat Literasi dan Inklusi keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk dan Jasa Bank Syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

:Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian ini berisi pendekatan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional



BAB IV HASIL PENELITIAN

variabel dan teknik analisis data.

:Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum objek, karakteristik responden, uji instrumen penelitian, hasil uji analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB V PENUTUP

:Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penulis tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

